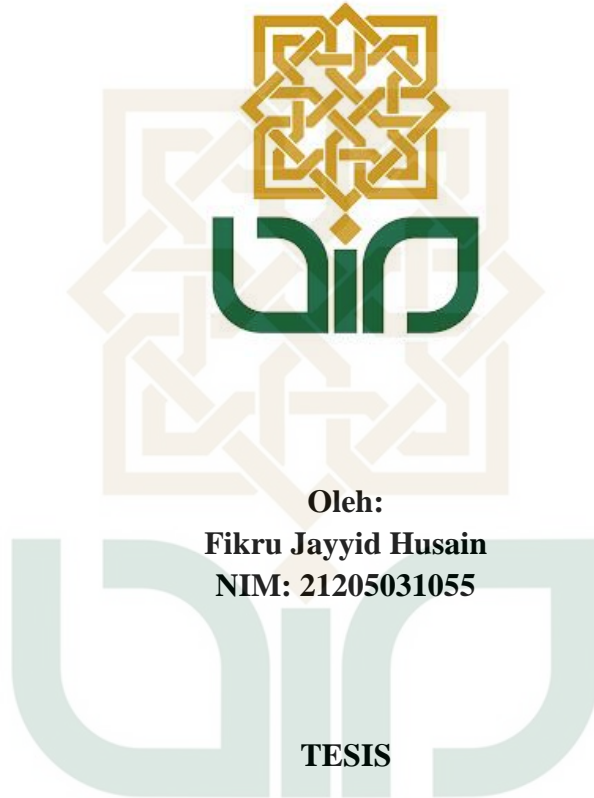


INTERPRETASI QS. AN-NAML: 22-44 PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*



Oleh:

**Fikru Jayyid Husain**

**NIM: 21205031055**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikru Jayyid Husain  
NIM : 21205031055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp is primarily blue and red, with the text 'METABAL TEMPEL' in red. Below the stamp, the alphanumeric code '3A35AKX673038822' is printed.

Fikru Jayyid Husain

NIM. 21205031055

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikru Jayyid Husain  
NIM : 21205031055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023

Saya yang menyatakan


Fikru Jayyid Husain  
NIM. 21205031055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1942/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI QS. AN-NAML: 22-44 PERSPEKTIF *MA'NA-CUM-MAGHAZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKRU JAYYID HUSAIN, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031055  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6577b0e6b03d3



Penguji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6577e849c63c



Penguji II  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65783a5a2b9f8



Yogyakarta, 04 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6578e15948c12

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERPRETASI QS. AN-NAML: 22-44 PERSPEKTIF MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fikru Jayyid Husain

NIM : 21205031055

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 November 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
NIP. (19680605199403 1 003)

## MOTTO

*Demi waktu duha dan demi waktu malam apabila telah sunyi*

(QS. aḍ-Ḍuḥā: 1-2)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis, Husain dan Kartini, yang selalu mendoakan dan mendukung anak-anaknya; adik tersayang, Aini; dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini.





## ABSTRAK

Interpretasi QS. an-Naml: 22-44 oleh mayoritas mufasir dibingkai dalam kisah pertemuan Nabi Sulaiman dan Ratu Saba. Interpretasi mereka lebih banyak berfokus pada narasi kisah tanpa memedulikan konteks diwahyukannya. Misal, QS. an-Naml: 29-31, ketika Ratu Saba menerima surat Sulaiman dan membacanya. Para mufasir klasik hingga modern tidak memberi interpretasi signifikan terkait kesesuaian logis dan faktual rangkaian ayat dengan konteks kehidupan Nabi Muhammad dan perjalanan dakwahnya. Interpretasi dinamis dipaparkan oleh mufasir pertengahan dan modern yang menjadikan rangkaian ayat ini sebagai etika penulisan surat dan nasihat. Namun, mereka tidak memberikan bagaimana rangkaian ayat tersebut dengan konteks kehidupan maupun dakwah Nabi Muhammad. Sedangkan sarjanawan Al-Qur'an modern mengemukakan bahwa interpretasi Al-Qur'an mestinya tidak meninggalkan pemahaman terhadap konteks historis turunnya Al-Qur'an. Lebih lanjut, ketika Al-Jābirī menjelaskan relasi Al-Qur'an dan konteks kehidupan Nabi Muhammad, ada segmen khusus yang menyebutkan kewajiban mengaitkan Al-Qur'an dengan sirah Nabi Muhammad. Pada segmen tersebut, Al-Jābirī menyatakan keharusan menempatkan pemahaman surah-surah Al-Qur'an dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kisah Al-Qur'an – termasuk kisah pertemuan Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba pada QS. an-Naml: 22-44 – juga berkaitan dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad. Hasil pereliasian kisah ini dengan perjalanan dakwah Nabi diharapkan bisa memberi pandangan baru maupun tinjauan ulang terkait paradigma dakwah kontemporer.

Penelitian ini berargumen bahwa pemahaman ideal kisah Al-Qur'an harus mempertimbangkan sejarah dakwah dan konteks historis kehidupan Nabi Muhammad. Sebab, minimnya dinamika pemahaman ayat kisah adalah implikasi dari tidak dipertimbangkannya konteks historis, yang di dalamnya termasuk sejarah dakwah Nabi. Maka usaha reinterprtasi QS. an-Naml: 22-44 membutuhkan perangkat interpretasi yang juga mempertimbangkan konteks tersebut. Tesis ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan perangkat analisis dengan metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā*. Metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā* berfokus pada uraian terhadap tiga hal dari ayat yang dikaji: 1) makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*); 2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*); 3) signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*). Tesis ini sekaligus berfokus pada elaborasi kandungan QS. an-Naml: 22-44 melalui tiga proses yang dijelaskan tadi.

Melalui metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā*, ditemukan bahwa QS. an-Naml: 22-44 memang erat kaitannya dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad. Berikut uraian detailnya berdasarkan tiga aspek penting yang diurai dalam analisis *Ma'nā-cum-Maghzā*. *Pertama*, makna historis yang diurai menjadi empat poin: 1) penegasan tauhid dan batilnya kesyirikan yang dilakukan kaum kafir Makkah; 2) anjuran untuk mendakwahkan Islam ke luar Hijaz; 3) anjuran untuk menulis basmalah dalam permulaan surat; 4) anjuran untuk melakukan musyawarah. *Kedua*, signifikansi



fenomenal historis yang diurai menjadi empat poin: 1) penegasan tauhid dan celaan terhadap sesembahan selainNya; 2) anjuran berdakwah dengan tulisan bagi yang objek dakwahnya jauh; 3) dakwah dengan memanfaatkan kekuasaan pemerintahan atau kekuatan sosial; 4) bermusyawarah dalam pemutusan perkara yang signifikan dan hasilnya ke publik. *Ketiga*, signifikansi fenomenal dinamis kontemporer yang diurai menjadi dua poin: 1) universalitas dakwah Islam. Poin khusus yang diperoleh dari QS. an-Naml: 44 terkait dakwah adalah tidak dikehendaknya hierarki antara dai dan *mad'u*; 2) dinamisasi model dakwah. Ada dua dakwah yang dicontohkan dalam QS. an-Naml: 22-44, yaitu dakwah struktural dan dakwah tulisan. Nilai khusus yang ditekankan adalah dakwah struktural harus mengedepankan integritas dan tidak boleh menerima suap. Sedangkan bagi dai yang berdakwah dengan tulisan harus memiliki kemampuan menulis yang baik dan indah serta menghasilkan tulisan yang relevan dengan pembacanya. Signifikansi ini memberi pemahaman alternatif terkait konsep dakwah yang seringkali dipahami secara dangkal, sehingga dakwah mestinya tidak lagi dibatasi dalam pengertian transformasi pengetahuan islami melalui ceramah, tetapi dakwah sebagai transformasi sosial yang demokratis dengan aktivitas yang dinamis.

**Kata Kunci:** QS. an-Naml: 22-44, *Ma'nā-cum-Maghzā*, Kisah pertemuan Nabi Sulaiman dan Ratu Saba, Dakwah Islam, Dinamisasi model dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, Yang satu-satunya berhak disembah. Salawat dan salam senantiasa diperuntukkan bagi Nabi Muhammad saw., keluarga, dan para sahabatnya. Berkat rahmat Allah swt., penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Interpretasi QS. an-Naml: 22-44 perspektif *Ma'nā-cum-Maghzā*”. Penulis menyadari dalam menjalani menyelesaikan tesis ini bukanlah hal yang remeh. Perjalanan hingga menajaki titik ini tidak terlepas dari bantuan Allah melalui sarana orang-orang baik yang penulis temui. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku Kaprodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, yang telah menyetujui judul tesis yang penulis ajukan
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberi banyak pelajaran, motivasi, bantuan, dan dukungan hingga tesis ini selesai.
5. Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta staff di Fakultas Ushuluddin. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
7. Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, yang senantiasa menerima penulis meski sudah tidak lagi menjadi santri secara formal. Terimakasih Abi Mustaqim dan Umi Jujuk Najibah atas kesabarannya mendidik santri yang nakal ini. Begitu pula seluruh penghuninya, terimakasih atas tawa yang senantiasa kalian sebarakan.



8. Kedua orang tua penulis, Husain dan Kartini yang senantiasa mendoakan, mendukung, memaklumi, dan memaafkan kesalahan penulis. Semoga Allah swt. memberi segala bentuk kebaikan pada keduanya. Begitupula dengan adik penulis, Aini yang selalu bersabar dan membantu penulis ketika kesusahan.
9. Orang-orang terpercaya penulis, A, B, C, dan D. Kakak-kakak: Mas'udah, Ahnaf, Basyir dan adik-adik angkat penulis: Riyul dan Fikha. Begitupula teman- penulis dari MIAT 2021, khususnya dari kelas C: Naphis (sahabat, orang terpercaya, dan guru penulis), Nila (yang banyak membantu dan penulis repotkan), Khansa dan Rahman (yang keduanya teman main penulis).
10. Semua pihak yang berjasa dalam membantu penyelesaian tesis ini, termasuk yang aktif menanyakan progres penulis. Terima kasih atas doa, motivasi, dorongan, diskusi dan pertanyaan kalian.

Semoga Allah swt. memberi balasan atas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.  
*Āmīn.*

Yogyakarta, 25 November 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Fikru Jayyid Husain

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data/Metode Interpretasi .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II DINAMIKA INTERPRETASI QS. AN-NAML: 22-44.....</b>	<b>22</b>
A. Diskursus Interpretasi QS. an-Naml: 22-44 pada Kitab Tafsir Klasik .....	22

B. Diskursus Interpretasi QS. an-Naml: 22-44 pada Kitab Tafsir Era Pertengahan.....	43
C. Diskursus Interpretasi QS. an-Naml: 22-44 pada Kitab Tafsir Era Modern- Kontemporer .....	82
<b>BAB III MAKNA HISTORIS (<i>AL-MA'NĀ AT-TĀRĪKHĪ</i>) DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS (<i>AL-MAGHZĀ AT-TĀRĪKHĪ</i>) QS. AN-NAML: 22-44</b> .....	<b>96</b>
A. Makna Historis ( <i>Al-Ma'nā at-Tārīkhī</i> ).....	96
1. Analisis Linguistik.....	96
2. Analisis Intratekstual .....	125
3. Analisis Intertekstual .....	193
4. Analisis Konteks Historis .....	200
B. Signifikansi Fenomenal Historis ( <i>Al-Maghzā at-Tārīkhī</i> ).....	204
<b>BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS KONTEMPORER (<i>AL- MAGHZĀ AL-MUTAḤARRIK AL-MU'ĀṢIR</i>) QS. AN-NAML: 22-44</b> .....	<b>207</b>
A. Universalitas Dakwah Islam dan Upaya Mendefinisikan kembali Dakwah Islam .....	207
B. Dinamisasi Model Dakwah: Dakwah Struktural dan Dakwah Tulisan .....	215
1. Dakwah Struktural .....	215
2. Dakwah Tulisan .....	221
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>228</b>
A. Kesimpulan .....	228
B. Saran .....	231
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>232</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>243</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta penelitian.....	20
Tabel 2. Fragmen kisah pertemuan Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba.....	97
Tabel 3. Makna <i>makaṣa</i> dan derivasinya dalam Al-Qur'an.....	126
Tabel 4. Makna <i>aḥāṭa</i> dan derivasinya dalam Al-Qur'an.....	129
Tabel 5. Makna <i>saba</i> ' dalam Al-Qur'an.....	133
Tabel 6. Makna <i>yaqīn</i> dalam Al-Qur'an.....	135
Tabel 7. Makna ' <i>arys</i> dalam Al-Qur'an.....	138
Tabel 8. Makna ' <i>aẓīm</i> dalam Al-Qur'an.....	141
Tabel 9. Makna <i>yasjudūna</i> dan <i>yasjudū</i> dalam Al-Qur'an.....	146
Tabel 10. Makna <i>zayyana</i> dalam Al-Qur'an.....	148
Tabel 11. Makna <i>sabīl</i> dalam Al-Qur'an.....	149
Tabel 12. Makna <i>kitāb</i> dalam Al-Qur'an.....	153
Tabel 13. Makna <i>karīm</i> dalam Al-Qur'an.....	161
Tabel 14. Makna <i>muslimīn</i> dalam Al-Qur'an.....	165
Tabel 15. Makna <i>amr</i> dalam Al-Qur'an.....	171
Tabel 16. Makna <i>quwwah</i> dalam Al-Qur'an.....	176
Tabel 17. Makna <i>ba's</i> dalam Al-Qur'an.....	181
Tabel 18. Makna ' <i>ilm</i> dalam Al-Qur'an.....	185
Tabel 19. Perbedaan Al-Qur'an dan Alkitab terkait kisah pertemuan Nabi Sulaiman dan Ratu Saba.....	199
Tabel 20. Strategi dakwah struktural ala Sukayat.....	221

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

QS. an-Naml: 22-44 oleh mayoritas mufasir dibahas dalam bingkai kisah pertemuan Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba. Pembahasan mereka fokus pada narasi ayat tanpa memerhatikan konteks turunnya. Misalnya, QS. an-Naml: 29-31, ketika Ratu Saba menerima surat Sulaiman dan membacanya.<sup>1</sup> Para mufasir baik klasik, pertengahan, maupun modern cenderung tidak menampilkan interpretasi yang mengungkap bagaimana kesesuaian ayat dengan kondisi historis kehidupan Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Meski interpretasi yang cukup dinamis dikemukakan Az-Zamakhsharī, Ar-Razī, Al-Qurṭubī dan sebagian mufasir modern yang menjadikan ayat ini sebagai dasar etika penulisan surat dan nasihat, mereka tidak mengaitkannya dengan konteks historis kehidupan Nabi Muhammad.<sup>3</sup> Sedangkan, pemahaman ideal Al-

---

<sup>1</sup> Isi surat tersebut sebagaimana yang tertera dalam ayat adalah *innahū min sulaimāna wa innahū bismillah ar-rahmān ar-rahīm, allā ta'lū 'alayya wa'tūnī muslimīn* (dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, janganlah kamu sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang *muslim* atau berserah diri).

<sup>2</sup> Abū al-Hasān Muqātil bin Sulaiman, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, vol. 3 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās], 2002), 303; Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayyi al-Qur'an*, vol. 19 (Mekah: Dār at-Tarbiyyah wa at-Turās, t.t.), 452–53; Muhammad bin Mahmud Abu Maṣṣūr al-Mātūrīdī, *Tafsīr al-Mātūrīdī (Ta'wīlāt Ahl as-Sunnah)*, vol. 8 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), 113–14.

<sup>3</sup> Muhammad Ar-Razī, *Mafātīḥ al-Gaib*, vol. 24 (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), 554–55; Muḥammad ibn Aḥmad Al-Qurṭubī, *Tafsīr Al Qurṭhubi*, trans. oleh Fathurrahman, Ahmad Hotib, dan Nashirul Haq, Cet. ke-2, vol. 13 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 480–83; Sayyid Quṭb, *Fī Zilāl Al-Qur'an*, trans. oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah, vol. 8 (Jakarta: Gema Insani, 2000), 387–98; Wahbah al-Zuhaili, *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, trans. oleh Abdul Hayyie al-Kattani, vol. 10 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 261–75; Muhammad Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 10, 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 214–15.

Qur'an mestinya memberi relasi logis dan faktual dengan konteks kehidupan Nabi Muhammad.<sup>4</sup> Demikian, dinamika interpretasi rangkaian ayat ini belum menyentuh relasi faktual konteks historis masa pewahyuan.

Kisah pertemuan Nabi Sulaiman dan Ratu Saba dalam Al-Qur'an tidak memiliki riwayat *sabab an-nuzūl*, sama seperti kebanyakan kisah-kisah Al-Qur'an.<sup>5</sup> Dengan demikian, upaya melengkapi relasi logis dan faktual kisah ini dengan konteks historis masa pewahyuan mesti menggunakan pembacaan yang lebih luas terhadap konteks sosial budaya kehidupan Nabi Muhammad. Jika memerhatikan bagaimana Al-Jābirī menjelaskan relasi Al-Qur'an dan konteks kehidupan Nabi Muhammad, ada segmen khusus yang menyebutkan kewajiban mengaitkan Al-Qur'an dengan sirah Nabi Muhammad. Pada segmen tersebut, Al-Jābirī menyatakan keharusan menempatkan pemahaman surah-surah Al-Qur'an dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad.<sup>6</sup> Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kisah Al-Qur'an – termasuk kisah pertemuan Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba pada QS. an-Naml: 22-44 – juga berkaitan dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad. Hasil perelasian kisah ini dengan perjalanan dakwah Nabi diharapkan bisa memberi pandangan baru maupun tinjauan ulang terkait fenomena dakwah kontemporer.

---

<sup>4</sup> Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 54.

<sup>5</sup> Muhammad Abdul 'Azim al-Zurqani, *Manāhi al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*, vol. 1 (Kairo: Matba'ah Isā al-Bābī al-Halabī wa Syurakā'uh, t.t.), 108.

<sup>6</sup> Muhammad Abid Al-Jābirī, *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm*, vol. 1 (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahda al-'Arabīya, 2006), 254.



Kurang dipertimbangkannya relasi logis dan faktual perjalanan dakwah dengan kisah pertemuan Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba dalam Al-Qur'an berimplikasi pada hasil penelitian-penelitian terdahulu tentangnya. Penelitian terdahulu terhadap kisah ini banyak menghasilkan kajian hukum terkait kebolehan kepemimpinan wanita dan hak politiknya. Banyak peneliti yang membahas kepemimpinan perempuan, analisis gender, maupun pribadi Ratu Saba sendiri, menyatakan bahwa kisahnya mengandung hukum kebolehan wanita sebagai pemimpin suatu daerah atau turut berkontribusi dalam dunia politik.<sup>7</sup> Selain itu, nilai yang cenderung dimunculkan adalah model kepemimpinan Ratu Saba yang patut dijadikan teladan. Terakhir, kisah ini juga dibaca dalam bingkai etika komunikasi.<sup>8</sup> Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang mengelaborasi kisah pertemuan Nabi

---

<sup>7</sup> Beberapa penelitian yang dimaksud di antaranya adalah Riza Umami dan Ashif Az Zafi, "Fiqh Perserikatan Wanita Dalam Politik Dan Jihad," *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 5, no. 2 (30 Juli 2020): 167–82, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i2.692>; Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah Atas Kepemimpinan Politik Perempuan," *El-Hikam* 9, no. 1 (23 Juli 2016): 135–60; Waqiatul Masrurah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Tematik Al-Qur'an Dan Hadits," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (24 April 2017): 255–72; Zuman Malaka, "Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Syari'ah," *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (1 September 2021): 232–45, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3334>; Umi Khoiriyah, "Kontroversi Kepemimpinan Publik Kaum Hawa Perspektif Hadis Dalam Al-Kutub Al-Sittah," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (9 Juni 2012): 23-Jan serta puluhan penelitian lainnya yang membahas kisah Bilqis sebagai argumentasi kebolehan wanita untuk aktif dalam dunia politik.

<sup>8</sup> Di antaranya adalah penelitian Via Susanti dan Ahmad Nurrohm, "Model Kepemimpinan Bilqis Dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v5i1.129>; Sya'roni Tohir, "Communication of Da'wah between the Leaders and Their Understanding in the Qur'an Surat an-Naml," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 5, no. 1 (24 Juli 2022): 43–61, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v5i1.129>; Isfi Ardillillah Mufidah, "Diplomasi Nabi Sulaiman AS Dengan Ratu Bilqis: Studi Kajian Tafsir QS. Al-Naml 27: 29-44" (undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/45415/>; Warsino Nardiwiyo dan Yahya Mara Ardi, "Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam," *Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi* 8, no. 2 (12 Juli 2020), <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v8i2.830>.

Sulaiman dengan Ratu Saba dalam relasi logis dan faktualnya dengan sejarah dakwah Nabi Muhammad.

Penelitian ini berargumen bahwa upaya memahami kisah Al-Qur'an, termasuk yang dimuat dalam QS. an-Naml: 22-44, harus dikaitkan dengan sejarah dakwah dan kehidupan Nabi Muhammad. Pemahaman kontekstual terhadap kisah Al-Qur'an tidak mesti mendekontekstualisasi kisah itu sendiri dengan tidak mempertimbangkan konteks historisnya. Maka upaya memperoleh pemahaman ideal perlu mempertimbangkan aspek tekstual ayat kisah dengan relasi logis dan faktual kehidupan Nabi Muhammad. Penelitian ini berusaha mengelaborasi QS. an-Naml: 22-44 dengan metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā. Ma'nā-cum-Maghzā* dipilih karena menawarkan metode interpretasi yang memberi porsi seimbang dalam elaborasi teks, konteks, baik konteks pewahyuan maupun kekinian, dan signifikansi ayat dengan langkah konkret dan sistematis.<sup>9</sup> Di samping itu, pemilihan QS. an-Naml: 22-44 sebagai objek material didasarkan redaksi tekstual ayat yang memuat awal hingga akhir kisah pertemuan Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba. Narasi keseluruhan ayat terkait kisah tersebut perlu dielaborasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap rangkaian ayat yang dikaji.

## B. Rumusan Masalah

---

<sup>9</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran" (Pidato Pengukuhan Guru Besar, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 28–40.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang diteliti dalam tesis ini:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) QS. an-Naml: 22-44?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-maghzā al-mutaharrik*) QS. an-Naml: 22-44?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) QS. an-Naml: 22-44?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) QS. an-Naml: 22-44.
2. Menjelaskan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-mutaharrik*) QS. an-Naml: 22-44.
3. Memahami signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) QS. an-Naml: 22-44.

Adapun secara teoritis dan praktis, manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Turut memberi perspektif baru terhadap pembacaan Kisah Ratu Saba dalam Al-Qur'an.

2. Memberi kejelasan terhadap pembacaan *ma'nā-cum-maghzā* terhadap ayat-ayat kisah.
3. Menjadi salah satu referensi bagi peneliti, pembaca, atau siapa pun yang tertarik dengan kisah Ratu Saba dan metodologi interpretasi ayat-ayat kisah.

#### D. Kajian Pustaka

Bagian ini berusaha menjelaskan dan memetakan penelitian terdahulu terkait tema yang dikaji. Pemetaan kajian dibagi menjadi dua berdasarkan variabel penelitian ini; Ratu Saba atau QS. an-Naml: 22-44 dan *Ma'nā-cum-Maghzā*. Terkait Ratu Saba, bisa dikatakan sudah sangat banyak yang meneliti, tetapi bagian ini membatasinya hanya dalam kajian Al-Qur'an. Adapun *Ma'nā-cum-Maghzā*, sejak beberapa tahun terakhir mendapat atensi dari para *civitas academica* sehingga penelitian terkait metode interpretasi tersebut cukup banyak bisa dielaborasi jika menggunakan mesin pencari, seperti *Google Scholar*.

1. Kisah Ratu Saba dan pertemuannya dengan Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan QS. an-Naml: 22-44

Berdasarkan penelusuran dalam menyiapkan penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian yang menjadikan kisah Ratu Saba dalam Al-Qur'an sebagai objek material utamanya. Di antaranya adalah penelitian Fathurrosyid yang mengulas bagaimana wacana dan relasi gender pada wilayah politik melalui kisah Ratu Saba. Ia mengungkap

bahwasanya kisah Ratu Saba menjadi simbol sejati feminisme berdasarkan pernyataannya yang hanya tunduk berserah diri pada Allah swt., bukan ke Sulaiman as. (*wa aslamtu ma'a sulaimāna*).<sup>10</sup> Selain itu, Abdurrahman telah mengulas kisah Ratu Saba dengan pendekatan Uṣūl Fikih. Ia melakukan *istinbāṭ al-aḥkām* melalui kisah Ratu Saba. Dalam proses *istinbāṭ*nya atas kisah Ratu Saba, ia memosisikan QS. an-Naml: 34 sebagai dalil yang bisa berimplikasi tekstual, interpretasi alegoris, dan deduksi analogis. Penelitiannya mengungkap hukum berjihad melawan penjajah berdasarkan QS. an-Naml: 34.<sup>11</sup>

Penelitian terhadap kisah Ratu Saba dengan pendekatan yang berbeda dilakukan oleh Naya Naseha, Wawan Gunawan, dan Syihabuddin. Mereka melihat kisah tersebut dari kacamata struktur generik dengan teori Labov dan Waletzky. Penelitian mereka menyingkap bahwa presentasi kemunculan Ratu Saba tidak sama dalam tiap tahap cerita. Implikasi temuan mereka memberi pemahaman bahwa kompleksitas masalah yang sekaligus memberi resolusi dan koda pada cerita tersebut bertujuan untuk menyadarkan pembaca bahwa selalu ada pelajaran pada setiap masalah.<sup>12</sup> Selanjutnya, Siti

---

<sup>10</sup> Fathurrosyid, "Ratu Balqis Dalam Narasi Semiotika Al Qur'an," *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (31 Maret 2016): 245–74, <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.986>.

<sup>11</sup> Abdurrahman, "Istinbāṭ Ahkām Siyāsah Pada Kisah Bilqis Dalam Al-Qur'an," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 3, no. 2 (1 Desember 2011): 178–84, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v3i2.2143>.

<sup>12</sup> Naya Naseha, Wawan Gunawan, dan Syihabuddin Syihabuddin, "Analisis Genre Pada Kisah Ratu Balqis Dalam Al-Quran," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 3 (31 Desember 2020): 438–44, <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.30607>.

Robikah melakukan penelitian terhadap kisah Ratu Saba perspektif tafsir Maqāṣidi. Ia menyatakan bahwa tak ada perbedaan hukum antara laki-laki dan perempuan untuk tampil menjadi seorang pemimpin selama keduanya memiliki kecakapan dalam memimpin.<sup>13</sup> Selain itu, terdapat penelitian yang melihat perpindahan singgasana Ratu Saba dengan perspektif tafsir ilmi.<sup>14</sup>

Adapun penelitian lain terkait Ratu Saba, baik itu yang menjadikannya sebagai variabel penelitian ataupun sekadar komponen data dalam penelitian terbilang sangat banyak. Penelusuran menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish 8* menunjukkan ratusan literatur yang menyinggung tentang kisah Ratu Saba. Arah penelitian-penelitian tersebut bisa dipetakan tiga kategori besar. *Pertama*, penelitian yang mengungkap kebolehan wanita untuk tampil di publik dan ikut serta dalam dunia politik. *Kedua*, penelitian yang mengungkap model-model teladan dalam kisah Ratu Saba terkait kepemimpinan. *Ketiga*, penelitian yang melihat bagaimana etika-etika komunikasi dalam kisah tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Siti Robikah Robikah, “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi,” *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (1 Juli 2021): 341–60, <https://doi.org/10.30863/alwajid.v2i1.1669>.

<sup>14</sup> Silvinatin Al Masithoh, “Perpindahan Singgasana Ratu Bilqis,” *An-Nibraas* 1, no. 01 (2019): 18–26.

<sup>15</sup> Di antaranya adalah penelitian Susanti dan Nurrohim, “Model Kepemimpinan Bilqis Dalam Al-Qur’an”; Tohir, “Communication of Da’wah between the Leaders and Their Understanding in the Qur’an Surat an-Naml”; Mufidah, “Diplomasi Nabi Sulaiman AS Dengan Ratu Bilqis”; Nardiwiyono dan Ardi, “Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam.”



## 2. Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Ma'nā-cum-Maghzā* adalah salah satu pendekatan atas Al-Qur'an yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin. Sejauh penelusuran dalam menyiapkan tulisan ini, istilah *Ma'nā-cum-Maghzā* pertama kali ia sebutkan dan bahas dalam buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* yang diterbitkan pada 2009.<sup>16</sup> Karyanya tersebut kemudian direvisi dan diperluas pada edisi yang diterbitkan di 2017<sup>17</sup> dan prosedur penafsirannya secara metodis lebih lengkap dijabarkan pada pengantar buku *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Kontemporer*.<sup>18</sup> Pada rentang tahun 2017 ia juga turut andil berkontribusi dalam penulisan buku *Transformative Readings of Sacred Scriptures: Christians and Muslims in Dialogue* dengan tulisannya yang berjudul *The Qur'an on the Exclusivist Religious Truth Claim: a Ma'nā-cum-Maghzā Approach and its Application to Q 2: 111-113*.<sup>19</sup> Tulisannya tersebut juga diterjemahkan ke bahasa

<sup>16</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), 85–99.

<sup>17</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40731/>.

<sup>18</sup> Sahiron Syamsuddin, “Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza” (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 1–18, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40730/>.

<sup>19</sup> Sahiron Syamsuddin, “The Qur'an on the Exclusivist Religious Truth Claim: a Ma'nā-cum-Maghzā Approach and its Application to Q 2: 111-113,” dalam *Transformative Readings of Sacred Scriptures: Christians and Muslims in Dialogue* (Switzerland: The Lutheran World Federation, 2017), 99–109.

Indonesia lalu dimuat pada *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Kontemporer*.<sup>20</sup> Hingga penelitian ini dilakukan, tulisan terakhir tentang pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* adalah “Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Interpretasi” yang disampaikan pada pidato pengukuhan guru besarnya tahun 2022.<sup>21</sup>

Selain Sahrion, pun banyak penelitian lain yang menggunakan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*. Jika menelusuri tesis prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang diujikan pada tahun 2021 hingga 2022, ditemukan setidaknya 15 penelitian yang menggunakan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* atas berbagai ayat dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup> Ditemukan 1 penelitian yang menjadikan ayat kisah sebagai

---

<sup>20</sup> Sahiron Syamsuddin, “Klaim Kebenaran Agama yang Eksklusif menurut Al-Qur'an: Aplikasi Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā pada Q.S. 2: 111–113,” dalam *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 19–30.

<sup>21</sup> Syamsuddin, “Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran.”

<sup>22</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, “Ta'aruf dalam Q.S Al-Hujurat (49):13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na-Cum-Maghza)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50006/>; Amilatu Sholihah, “Kontekstualisasi Makna Jihad terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Ma'na Cum Magzha dalam Penafsiran QS. Al-'Ankabut (29): 5-7)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50004/>; Achmad Soib, “Interpretasi QS. Al-Baqarah [2]: 165-167; Perihal Menuhankan Sesuatu Selain Allah (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54027/>; Aidah Mega Kumalasari, “Penafsiran terhadap QS. Al-Furqan [25]: 30-33 dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza” (masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54031/>; Aty Munshihah, “Penafsiran QS. Al-Hijr [15]: 6-11 Perspektif Ma'na-cum-Maghza” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55198/>; Muallimatus Zahro, “Reinterpretasi Ayat Hak Pemberi Nafkah dalam Al-Quran: Implmentasi Ma Na Cum Maghza di Era Pandemi” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52320/>; Nikmatul Hidayah, “Siasat dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis

objek materialnya, yaitu Siti Mursida. Ia meneliti kisah Zūlqarnain yang terdapat dalam QS. al-Kahfi: 83-99.<sup>23</sup>

Dari penelusuran terkait kajian terdahulu di atas, ditemukan satu tesis yang menggunakan *Ma'nā-cum-Maghzā* untuk meneliti kisah Al-Qur'an. Sebenarnya, Sahiron pun pernah mengkaji kisah Ratu Saba menggunakan *Ma'nā-cum-Maghzā*, tetapi langkah-langkah metodis yang ia sebutkan pada karya-karya mutakhirnya tentang *Ma'nā-cum-Maghzā* tidak diterapkan.<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan mengkaji kisah Ratu Saba menggunakan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* yang konsepnya lebih mutakhir sekaligus meninjau kembali bagaimana prinsip pendekatan ini dalam membaca ayat kisah.

## E. Kerangka Teori

Tesis ini menggunakan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* dalam menjalankan prosedur penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, *Ma'nā-cum-Maghzā* adalah pendekatan yang pertama kali

---

Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap QS. Yusuf (12): 69-79” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50942/>; S. M. Fahmi Azhar, “Reinterpretasi QS. Al-Baqarah [02]:104 (Studi Analisis Pendekatan Ma'na Cum Magzha)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55154/>; Satria Tenun Syahputra, “Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54622/>; Vijay Asyfa Betay Seer, “Reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah (2): 173 tentang Darurat (Studi Analisis Hermeneutika Māna Cum Maghza)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51823/>; dan Uswatun Hasanah, “Musibah dalam QS. Asy-Syura [42]: 30 Analisis Perspektif Ma'na Cum Maghza” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51826/>.

<sup>23</sup> Siti Mursida, “Kisah Zūlqarnain dalam Al-Qur'an: Telaah Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Qs. Al-Kahfi Ayat 83-99” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55200/>.

<sup>24</sup> Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 2017, 157–63.

dikenalkan Sahiron Syamsuddin pada 2009. Dalam berbagai tulisannya yang menjelaskan pendekatan ini, ia senantiasa mendahulukan pembahasan mengenai klasifikasi pemikiran tafsir Al-Qur'an masa kontemporer. Ditawarkan klasifikasi yang menurutnya bisa mewakili berbagai tipe interpretasi yang ada saat ini. Tawaran ini lahir setelah menimbang kembali klasifikasi ala Abdullah Saeed. Menurut Sahiron, ada tiga klasifikasi tipologi interpretasi saat ini: *pertama*, quasi-objektifis konservatif yang memahami bahwa Al-Qur'an pada masa kini mesti dipahami sesuai pada masa ketika Al-Qur'an turun atau secara literal; *kedua*, subyektifis yang memahami bahwa tiap interpretasi adalah hak subjektif penafsir dan karenanya kebenaran tafsir bersifat relatif; *ketiga*, quasi-objektifis progresif yang mempertimbangkan makna asal literal dan apa yang ada di baliknya dalam porsi yang sama.<sup>25</sup>

Jika memperhatikan tipologi di atas, yang paling seimbang dalam memosisikan makna asal literal dan signifikansinya adalah tipologi quasi-objektifis. Namun, tipologi ini menurut Sahiron pun belum mengelaborasi lebih jauh terkait signifikansi yang dimaksud, sehingga ditawarkan dua jenis signifikansi. *Pertama*, signifikansi fenomenal berupa pemahaman pesan utama suatu ayat pada masa Nabi hingga saat ayat tersebut diinterpretasikan pada masa tertentu. Signifikansi ini dibagi menjadi dua jenis lagi: *pertama*, signifikansi fenomenal historis berupa pesan utama ayat yang dipahami dan

---

<sup>25</sup> Syamsuddin, 52–58 dan 139–40; Sahiron Syamsuddin, “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma‘nā-Cum-Maghzā,” dalam *Pendekatan Ma‘na Cum Maghza Atas Al Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 2–7; Syamsuddin, “Pendekatan Ma‘nā-cum-Maghzā atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran,” 4–12.

dipraktikkan pada masa Nabi saw. Untuk memperoleh signifikansi ini diperlukan pemahaman komprehensif terkait konteks mikro dan makro sosial-keagamaan masyarakat pada masa Nabi saw.; *kedua*, signifikansi fenomenal dinamis berupa pesan utama Al-Qur'an yang dipahami setelah suatu ayat atau kumpulan ayat tertentu diinterpretasikan dan setelahnya dipraktikkan dalam kehidupan. Untuk memperoleh signifikansi ini diperlukan penguasaan terhadap dinamika perkembangan pemikiran dan *Zeitgeist* (Sahiron mengartikannya 'spirit-masa') pada masa teks diinterpretasi. *Kedua*, selain signifikansi fenomenal, ada signifikansi ideal yang berupa himpunan pemahaman ideal terhadap signifikansi ayat. Tawaran ini oleh Sahiron dijadikan titik utama pijakan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* yang memberi perhatian seimbang terhadap makna dan signifikansi ayat Al-Qur'an.<sup>26</sup>

*Ma'nā-cum-Maghzā* adalah pendekatan yang bertujuan menggali atau merekonstruksi makna (*ma'nā*) dan signifikansi historis (*maghzā*) yang mungkin dikehendaki Al-Qur'an atau yang dipahami oleh penerima pertama, lalu signifikansi tersebut dikembangkan dalam konteks kontemporer. Pendekatan ini bertujuan mengungkap tiga hal dari ayat yang diinterpretasi: *pertama*, makna historis (*al-Ma'nā at-Tārīkhī*) berupa makna bahasa sebagaimana yang dipahami oleh penerima pertama; *kedua*, signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā at-Tārīkhī*) berupa pesan utama untuk

---

<sup>26</sup> Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 2017, 140–41; Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā," 7–8; Syamsuddin, "Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran," 12–14.



penerima pertama, baik itu berupa *maqāṣid syarī'ah*<sup>27</sup>, *'illat al-ḥukm*<sup>28</sup>, atau *'ibrah*<sup>29</sup>; ketiga, signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaḥarrrik al-Mu'aṣir*) berupa interpretasi penafsir dengan mengembangkan signifikansi fenomenal historis dengan proses reaktualisasi dalam konteks kehidupan penafsir. Sahiron menyatakan bahwa tiap ayat atau kumpulan ayat mesti memiliki tiga dimensi makna tersebut sekaligus.<sup>30</sup>

Sahiron menyatakan bahwa pendekatannya tersebut diinspirasi oleh pemikiran hermeneutika tokoh-tokoh muslim seperti asy-Syaṭībī, Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed, dan Muhammad aṭ-Ṭalibī. Selain itu, terdapat juga tokoh-tokoh filsuf Barat seperti Hans-Georg Gadamer dan Jorge Gracia. Jika diperhatikan, nampaknya Sahiron banyak dipengaruhi konsep *fusion of horizons*nya Gadamer untuk tujuan besar pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* ini. Fusi horizon yang disebutkan Sahiron dalam hal adalah horizon teks (*horizon of text*) berupa dan horizon pembaca (*horizon of reader*). Horizon teks yang dimaksud adalah makna historis (*al-Ma'nā at-Tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā at-Tārikhī*), sedangkan horizon

---

<sup>27</sup> Maqāṣid Syarī'ah bisa dipahami sebagai tujuan-tujuan syariat yang orientasinya kembali pada kemaslahatan manusia. Tujuan-tujuan tersebut paling tidak berorientasi pada pemeliharaan lima kategori sesuai dengan hirarkinya: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Banyak tokoh yang mengkaji tentang Maqāṣid Syarī'ah, salah satu yang terkenal saat ini adalah Jaser 'Audah. Lihat Jaser Audah, *Al-Maqāṣid untuk Pemula* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>28</sup> *'Illat al-ḥukm* bisa diartikan alasan penetapan suatu hukum.

<sup>29</sup> *'Ibrah* bisa diartikan sebagai nilai moral yang dijadikan pelajaran. Kata ini sudah menjadi bahasa Indonesia, *ibrah*.

<sup>30</sup> Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā," 8–9; Syamsuddin, "Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran," 15–16.

pembaca adalah signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharrrik al-Mu'āšir*).<sup>31</sup>

Pada 2022, Sahiron dalam pidato pengukuhan Guru Besarnya berusaha melengkapi pendekatannya ini dengan menambahkan paradigma dan prinsip interpretasi. Ia memaparkan bahwa aplikasi pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* ini harus dilandasi pada beberapa pokok pemikiran: *pertama*, Al-Qur'an memiliki orientasi *rahmah* (kasih sayang) pada manusia dan alam semesta; *kedua*, pesan utama (*al-maghzā*) Al-Qur'an bersifat universal; *ketiga*, universalitas pesan tersebut perlu interpretasi, reaktualisasi, dan reimplementasi kontinu; *keempat*, wahyu dan akal sehat tidak bertentangan; *kelima*, tidak ada penghapusan (*naskh*) ayat Al-Qur'an. Sedangkan prinsip penafsiran dari pendekatan ini: *pertama*, interpretasi didasarkan pada ilmu pengetahuan, sehingga pendekatan ini terbuka dengan berbagai ilmu yang ada; *kedua*, menjaga tafsir lama yang baik dan relevan serta mengambil hal baru yang lebih baik dan manfaat; *ketiga*, interpretasi berorientasi pada kemaslahatan kehidupan manusia di dunia dan akhirat; *keempat*, interpretasi bersifat dinamis; *kelima*, hasil interpretasi bersifat relatif.<sup>32</sup>

Bagian ini hanya berfokus pada pemaparan variabel-variabel utama pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*, berupa latar belakang, definisi, tujuan,

---

<sup>31</sup> Syamsuddin, "Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran," 17–18.

<sup>32</sup> Syamsuddin, 18–27.



paradigma, dan prinsip. Terkait dengan prosedur metode interpretasi secara khusus akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Berbagai data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur seperti kitab, buku, jurnal, tesis, disertasi, dan penelitian lain yang relevan.

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Rinciannya sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer untuk penelitian ini adalah QS. an-Naml ayat 22-44. Selain itu, untuk menjalankan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*, penulis memerlukan kamus-kamus bahasa Arab dan sintagmatiknya, hadis-hadis yang berkaitan dengan objek material penelitian ini, dan literatur lain yang diasumsikan sezaman dengan Al-Qur'an atau yang bisa mengungkap konteks budaya di zaman ketika Al-Qur'an turun (*Late Antiquity*).

#### b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah berbagai literatur yang bertopik sama dengan penelitian ini, baik itu dari format kitab-kitab *tārīkh*, tafsir, hagiografi, buku, jurnal, tesis, dan disertasi. Selain itu, berbagai karya Sahiron Syamsuddin dan karya lain tentang *Ma'nā-cum-Maghzā* yang relevan menjadi pertimbangan penting dalam menjalankan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menjalankan penelitian ini didasarkan pada pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*. *Pertama*, menetapkan objek material yang dikaji, yaitu kisah Ratu Saba dalam QS. an-Naml: 22-44. *Kedua*, mengumpulkan berbagai data primer yang relevan dengan kisah Ratu Saba. *Ketiga*, mengklasifikasi dan memilah berbagai data yang diperoleh berdasarkan prosedur metodologi pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*.

### 4. Teknik Analisis Data/Metode Interpretasi

Bagian ini fokus pada pemaparan metode interpretasi berbasis pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* dalam menjalankan penelitian ini. Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian kerangka teori, Sahiron menjelaskan bahwa ada dua langkah yang mesti dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan ini: *pertama*, penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*); *kedua*, membangun signifikansi fenomenal dinamis kontemporer

(*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*). Dua langkah tersebut memiliki langkah detail masing-masing sebagai berikut.

Penggalian makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*) dilakukan melalui lima langkah: *pertama*, analisis bahasa teks Al-Qur'an dari segi kosakata maupun strukturnya sebagaimana dipahami oleh penerima pertama; *kedua*, untuk mempertajam analisis teks, diperlukan intratekstualitas yang membandingkan dan menganalisis teks dengan penggunaannya pada ayat lain; *ketiga*, jika dibutuhkan, dilakukan analisis intertekstualitas yang menghubungkan ayat Al-Qur'an yang dikaji dan teks-teks lain yang ada di sekitar Al-Qur'an; *keempat*, mempertimbangkan dan mengamati konteks historis ketika ayat Al-Qur'an turun, baik itu mikro (*sabab an-nuzūl*) maupun makro (konteks besar yang meliputi berbagai kondisi masyarakat Arab, khususnya Hijaz pada masa pewahyuan); *kelima*, penggalian *maghzā* ayat yang dikaji setelah mengungkap ekspresi kebahasaan dan konteks historisnya.<sup>33</sup>

*Maghzā* yang telah diungkap kemudian dikembangkan maknanya dikontekstualisasikan berdasarkan konteks ketika ayat diinterpretasi. Terdapat empat langkah metodis pada tahap ini: *pertama*, menentukan kategori ayat, apakah ayat teologis, hukum atau kisah; *kedua*, memberi

---

<sup>33</sup> Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 2017, 141–43; Syamsuddin, “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā,” 8–13; Syamsuddin, “Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran,” 28–34.

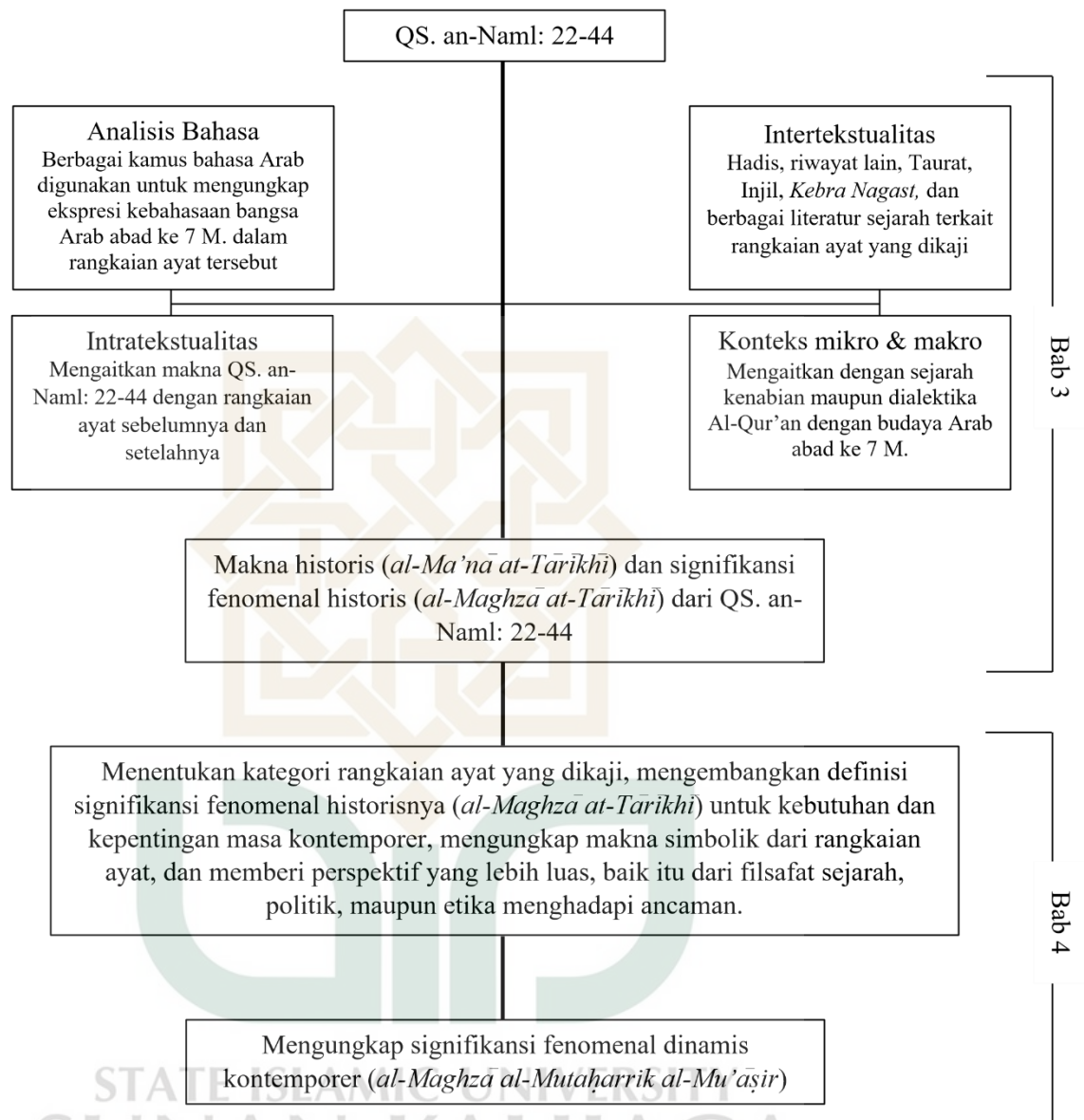
perspektif lebih luas terkait definisi dan jangkauan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*) untuk kebutuhan dan kepentingan konteks ketika ayat tersebut diinterpretasi; *ketiga*, mengungkap makna simbolik ayat baik itu yang literal, batin, hukum, dan makna spiritual; *keempat*, mengembangkan interpretasi menggunakan perspektif yang lebih luas.<sup>34</sup>

Berikut tahapan metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā* untuk penelitian ini dalam bentuk tabel:




---

<sup>34</sup> Syamsuddin, “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā,” 13–17; Syamsuddin, “Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran,” 34–40.



Tabel 1. Peta penelitian

### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mengurai pembahasan menjadi lima bab secara berurutan. Berikut rinciannya:

Bab pertama berusaha memaparkan posisi penelitian di antara isu yang berkembang. Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian, kajian pustaka terkait penelitian yang telah dilakukan, kerangka teori, metodologi penelitian, mulai dari jenis penelitian hingga teknik analisis data, serta sistematika pembahasan.

Kemudian, bab kedua berisi pemaparan para mufasir klasik hingga modern terkait QS. an-Naml: 22-44.

Bab ketiga berusaha mengurai makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*) terhadap QS. an-Naml: 22-44 dengan melakukan beberapa analisis: linguistik atau kebahasaan, intratekstualitas, intertekstualitas, dan analisa konteks historis turunnya ayat.

Bab keempat berisi uraian terkait signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) terhadap QS. An-Naml: 22-44 dengan melakukan kontekstualisasi signifikansi fenomenal historis, mengurai berbagai makna simbolik, dan meminjam pandangan disiplin ilmu lain dalam memberi argumentasi

Terakhir, bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil interpretasi QS. An-Naml: 22-44 menggunakan metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā*, diperoleh beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah sebagai fokus penelitian.

1. Makna historis dari QS. An-Naml: 22-44 yang diperoleh melalui analisis linguistik, intratekstual, intratekstual, dan konteks makro ada empat. *Pertama*, penegasan bahwa Allah itu esa dan tidak boleh disekutukan dengan apapun. Poin ini sekaligus menegaskan batilnya penyembahan berhala yang dilakukan kaum kafir Makkah. *Kedua*, anjuran untuk menyebarkan Islam ke luar Hijaz dengan surat. Dalam hal ini, Nabi Muhammad telah mengirim surat kepada para penguasa kerajaan lain, seperti Romawi, Persia, Ethiopia, dan Mesir. *Ketiga*, nasihat untuk menulis basmalah dalam permulaan surat resmi dan transaksi perjanjian. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya setelah Al-Qur'an menyebut bagaimana isi surat Nabi Sulaiman, Nabi Muhammad pun mengikutinya ketika dia menulis surat untuk para penguasa kerajaan lain. *Keempat*, nasihat kepada para pemimpin agar senantiasa melakukan musyawarah sebelum menetapkan putusan. Poin kedua dan ketiga bisa dilacak dalam sejarah dakwah Nabi



Muhammad, sehingga penelitian ini menyatakan bahwa konteks ini yang paling kuat relasi logisnya dengan rangkaian ayat yang dikaji.

2. Signifikansi fenomenal historis dari QS. An-Naml: 22-44 juga ada empat poin. *Pertama*, penegasan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan celaan terhadap sesembahan selainNya. *Kedua*, anjuran agar berdakwah dengan tulisan bagi objek dakwah yang jauh secara jarak. Poin ini sekaligus menjelaskan bahwa Islam adalah agama universal. *Ketiga*, anjuran agar berdakwah kepada para pemimpin suatu masyarakat atau dakwah dengan memanfaatkan kekuasaan pemerintahan. *Keempat*, tuntunan agar senantiasa melakukan musyawarah ketika memutuskan perkara yang signifikan dan implikasinya ke publik. Poin pertama dan kedua sebagai signifikansi yang memiliki relasi kuat dengan sejarah dakwah Nabi menjadi *starting point* analisis signifikansi fenomenal dinamis. Dua poin ini dikontekstualisasi untuk menjadi peninjau ulang terhadap fenomena dakwah kontemporer.
3. Terakhir, terkait signifikansi fenomenal dinamis dari QS. 22-44, ada dua poin bahasan. *Pertama*, universalitas dakwah Islam. Poin ini memerlukan definisi ulang terkait apa itu Islam dan dakwah. Islam pada dasarnya adalah berserah diri kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, percaya adanya Hari Pembalasan, dan terus-menerus berbuat baik. Sedangkan dakwah (Islam) adalah segala upaya untuk membawa perubahan yang lebih baik kepada masyarakat berlandaskan

nilai-nilai Islam. Khusus dalam QS. An-Naml: 22-44, poin penting yang ditekankan adalah dakwah tidak menghendaki hierarki antara dai dan *mad'u*. *Kedua*, dinamisasi model dakwah. QS. An-Naml: 22-44 memberi contoh dakwah struktural dan dakwah tulisan. Dakwah struktural adalah dakwah yang menggunakan struktur kekuasaan pemerintahan, sehingga para dai dalam hal ini adalah mereka yang memiliki kekuasaan dalam pemerintahan. Dakwah struktural mentransmisikan nilai-nilai Islam tidak secara personal, melainkan melalui kebijakan-kebijakan sosial yang dibangun dalam dan melalui struktur pemerintahan. Adapun dakwah tulisan adalah dakwah yang menggunakan media tulis. Dalam hal ini, QS. An-Naml: 22-44 memberitahu bahwa ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam dakwah tulisan: *pertama*, dakwah tulisan tidak bertele-tele; *kedua*, dakwah tulisan harus memuat pesan sosial, karena Islam menghendaki demikian; *ketiga*, dakwah tulisan harus relevan dan memenuhi standar penulisan yang baik dan indah. Penjelasan ini memberi pemahaman alternatif terkait konsep dakwah yang seringkali dipahami secara dangkal, sehingga dakwah mestinya tidak lagi dibatasi dalam pengertian transformasi pengetahuan islami melalui ceramah yang mengharuskan adanya pihak aktif dan pasif, tetapi dakwah sebagai transformasi sosial yang demokratis. Temuan ini juga menjelaskan dinamisasi model aktivitas dakwah, sehingga para dai

bisa menyesuaikan aktivitas dakwahnya dengan peran mereka di masyarakat.

## B. Saran

Berbagai uraian yang penulis paparkan terkait interpretasi QS. An-Naml: 22-44 dengan menggunakan metode tafsir *Ma'nā-cum-Maghzā* tentu masih menyisakan berbagai celah yang perlu dikembangkan dan dibahas lebih lanjut. Perlu uraian yang lebih lengkap dan luas terkait universalitas dakwah Islam dari apa yang telah dipaparkan, seperti bagaimana universalitas dakwah Islam secara detail diaplikasikan dalam kehidupan riil masyarakat. Selain itu, terkait dakwah struktural juga perlu penjelasan detail lebih lanjut terkait strategi dan teknik pelaksanaannya dalam konteks Indonesia. Lalu dakwah tulisan perlu didialektikkan lagi dengan fenomena media sosial *YouTube* dan *TikTok* yang berbasis audio visual. Media sosial berbasis audio visual seolah menggugurkan keunggulan dakwah tulisan sebagai dakwah yang lebih dinamis untuk diakses. Demikianlah salah satu persoalan terkait dakwah tulisan yang bisa dikaji lebih lanjut. Terakhir, celah yang bisa dikaji lebih lanjut adalah etika-etika dalam kepemimpinan dan musyawarah yang dikandung dalam kisah pertemuan Nabi Sulaiman dan Ratu Saba. Tentu poin terakhir ini menunjukkan bahwa QS. an-Naml: 22-44 bisa diulas dalam berbagai macam perspektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Istinbâth Ahkâm Siyâsah Pada Kisah Bilqis Dalam Al-Qur'an." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 3, no. 2 (1 Desember 2011). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v3i2.2143>.
- Abidin, Zainal. *Rethinking Islam & Iman: Studi Pemikiran Muhammad Syahrur*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Abu Manşūr al-Mātūrīdī, Muhammad bi Muhammad bin Mahmud. *Tafsīr al-Mātūrīdī (Ta'wīlāt Ahl as-Sunnah)*. Vol. 8. 10 vol. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Aşfahāni, Ar-Raghib, dan Ahmad Zaini Dahlan. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Vol. 3. 3 vol. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- . *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Vol. 2. 3 vol. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- . *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Vol. 1. 3 vol. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Al-Jābirī, Muhammad Abid. *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm*. Vol. 1. 2 vol. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥda al-'Arabīya, 2006.
- Al-Jauzi, Jamaluddin Abu Al-Farj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad. *Taẓkirah al-Arib fī Tafsīr al-Gharīb*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Al-Khuḍairy, Muhammad bin Abdul Aziz. *As-Sirāj bi Bayāni Gharīb al-Qur'ān*. Riyad: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭāniy, 2008.
- Alkitab Modified Indonesia Literal Translation*. Jakarta: Yayasan Lentera Bangsa, 2008.
- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Alkitab Yang Terbuka*. Yayasan Lembaga Sabda, 2018.
- "Alkitab Yang Terbuka (AYT)." Diakses 6 September 2023. <https://ayt.co/dev/about.php>.
- Al-Kuwārī, Kamilah binti Muhammad bin Jasim bin Ali. *Tafsīr Gharīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ibnu Ḥazm, 2008.
- Al-Qari'i, Harun bin Musa. *Al-Wujūh wa An-Nazā'ir fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Disunting oleh Hatim Saleh Adh-Dhamin. Baghdad: Wazārah Ats-Tsaqafah wa Al-A'lām Da'riah Al-Atsar wa At-Turats, 1988.

- Al-Qurṭubī, Muḥammad ibn Aḥmad. *Tafsir Al Qurthubi*. Diterjemahkan oleh Fathurrahman, Ahmad Hotib, dan Nashirul Haq. Cet. ke-2. Vol. 13. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ar-Razi, Muhammad. *Mafātīḥ al-Gaib*. Vol. 24. 32 vol. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah: Konsepsi Dasar dan Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Aṭ-Ṭabarī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān*. Vol. 19. Mekah: Dār at-Tarbiyyah wa at-Turās, t.t.
- Audah, Jaser. *Al-Maqāṣid untuk Pemula*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Azhar, S. M. Fahmi. "Reinterpretasi QS. Al-Baqarah [02]:104 (Studi Analisis Pendekatan Ma'na Cum Magzha)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55154/>.
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Az-Zamakhshari, Abu al-Qāsim Maḥmūd bin 'Amrū bin Aḥmad. *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Vol. 3. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1978.
- . *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1978.
- . *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Vol. 4. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1978.
- . *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1978.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "propaganda." KBBI VI Daring. Diakses 15 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/propaganda>.
- Darwazah, Muhammad Izzah. *At-Tafsīr al-Hadīs*. Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1963.
- . *At-Tafsīr al-Hadīs*. Vol. 3. Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1963.
- Daud H. Soesilo. *Mengenal Alkitab Anda*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Fathurrahman. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah Atas Kepemimpinan Politik Perempuan." *El-Hikam* 9, no. 1 (23 Juli 2016): 135–60.



- Fathurrosyid. "Ratu Balqis Dalam Narasi Semiotika Al Qur'an." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (31 Maret 2016): 245–76. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.986>.
- Fatimah, Nur. "Dakwah Struktural Abdurrahman Wahid Periode 1999-2001." Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14016/>.
- Fatimah, Siti. "Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 1 (2009): 67–84.
- Finkelstein, Israel, dan Neil Asher Silberman. *David and Solomon In Search of the Bible's Sacred Kings and the Roots of the Western Tradition*. New York: Free Press, 2006.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Ta'aruf dalam Q.S Al-Hujurat (49):13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na-Cum-Maghza)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50006/>.
- Hasanah, Uswatun. "Musibah dalam QS. Asy-Syura [42]: 30 Analisis Perspektif Ma'na Cum Maghza." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51826/>.
- Hidayah, Nikmatul. "Siasat dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap QS. Yusuf (12): 69-79)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50942/>.
- Ibnu Asyur, Muhammad Tahir. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 12. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 15. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 1. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 22. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 29. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 30. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 27. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 14. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 8. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 23. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.

- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 9. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 20. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 11. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 25. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 3. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 4. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 18. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 7. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 10. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 21. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 26. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 16. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 24. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 17. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 5. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 10. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 6. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 28. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *At-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Vol. 19. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *At-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Vol. 13. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- . *At-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Vol. 2. 30 vol. Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- Ibnu Fāris. *Maqāyis al-Lughah*. Vol. 2. 6 vol. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Maqāyis al-Lughah*. Vol. 3. 6 vol. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Maqāyis al-Lughah*. Vol. 1. 6 vol. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Maqāyis al-Lughah*. Vol. 5. 6 vol. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.



- . *Maqāyis al-Lughah*. Vol. 4. 6 vol. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Ibnu Katsir, Abu al-Fida' Ismail Ibnu Umar. *Tafsīr Al-Qur'ān al-Azīm*. 2 ed. Vol. 2. 8 vol. Riyad: Dār Ṭayba Li an-Nasyr wa at-Tauzī', 1999.
- Khoiriyah, Umi. "Kontroversi Kepemimpinan Publik Kaum Hawa Perspektif Hadis Dalam Al-Kutub Al-Sittah." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (9 Juni 2012): 23-Jan.
- Kitab Suci Revisi Shellabear 2011*. Revisi Shellabear 2011, 2011.
- Kumalasari, Aidah Mega. "Penafsiran terhadap QS. Al-Furqan [25]: 30-33 dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54031/>.
- Leks Stefan. *Mengenal ABC Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Lucks, Naomi. *Queen of Sheba*. Ancient world leaders. New York: Chelsea House, 2009.
- Mahfudz, Ali. *Hidayah Al-Mursyidin ilā Ṭarīq Al-Wa'z wa Al-Khiṭābah*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Arabiyyah, 1953.
- Malaka, Zuman. "Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Syari'ah." *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (1 September 2021): 232–45. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3334>.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Vol. 2. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 7. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 1. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 13. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 6. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 12. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 3. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 11. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 4. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.
- . *Lisān al-'Arab*. Vol. 15. 15 vol. Beirut: Dar Ṣadir, 1414.

- Masithoh, Silvinatin Al. "Perpindahan Singgasana Ratu Bilqis." *An-Nibraas* 1, no. 01 (2019): 18–26.
- Masrurah, Waqiatul. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Tematik Al-Qur'an Dan Hadits." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (24 April 2017): 255–72.
- Mufidah, Isfi Ardlillah. "Diplomasi Nabi Sulaiman AS Dengan Ratu Bilqis: Studi Kajian Tafsir QS. Al-Naml 27: 29-44." Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/45415/>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab - Indonesia*. 2 ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munshihah, Aty. "Penafsiran QS. Al-Hijr [15]: 6-11 Perspektif Ma'na-cum-Maghza." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55198/>.
- Mursida, Siti. "Kisah Zulqarnain dalam Al-Qur'an: Telaah Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Qs. Al-Kahfi Ayat 83-99." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55200/>.
- Nardiwiyo, Warsino, dan Yahya Mara Ardi. "Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam." *Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi* 8, no. 2 (12 Juli 2020). <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v8i2.830>.
- Naseha, Naya, Wawan Gunawan, dan Syihabuddin Syihabuddin. "Analisis Genre Pada Kisah Ratu Balqis Dalam Al-Quran." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 3 (31 Desember 2020): 438–44. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.30607>.
- Primay, Awaludin. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Bandung: RaSAIL, 2006.
- "Propaganda Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes" Oxford Advanced Learner's Dictionary at [Oxfordlearnersdictionaries.com](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com). Diakses 15 November 2023. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/propaganda?q=propaganda>.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul dari Mikro hingga Makro*. Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah. Vol. 8. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Diterjemahkan oleh Ahsin Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 2010.

- Ramdani, Fauziah. "Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-Surat Rasulullah." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 1–14. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i1.50>.
- Robikah, Siti Robikah. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (1 Juli 2021). <https://doi.org/10.30863/alwajid.v2i1.1669>.
- Rohmah, Miftahur. "Penafsiran QS.An-Nahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Magza." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59847/>.
- Safei, Agus Ahmaf. *Sosiologi Dakwah: Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sahiron Syamsuddin, -. "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza," 1–18. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40730/>.
- Seer, Vijay Asyfa Betay. "Reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah (2): 173 tentang Darurat (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51823/>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 10. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 8. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 12. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 6. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 9. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 4. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 3. 15 vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Sholihah, Amilatu. “Kontekstualisasi Makna Jihad terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Ma’na Cum Magzha dalam Penafsiran QS. Al-‘Ankabut (29): 5-7).” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50004/>.
- Soib, Achmad. “Interpretasi QS. Al-Baqarah [2]: 165-167; Perihal Menuhankan Sesuatu Selain Allah (Aplikasi Teori Ma’na Cum Magzha).” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54027/>.
- Sukayat, Tata. “Dakwah dan Nilai Universalitas Islam: Membumikan Ajaran Islam Rahmat Lil ‘Alamin melalui Kebijakan Publik.” Dalam *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis hingga Aksi*. Bandung: Madrasah Malem Reboan & Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Sulaiman, Abū al-Hasān Muqātil bin. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Vol. 3. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turas], 2002.
- Sulaiman, Abu Al-Hasan Muqātil bin. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Vol. 3. Beirut: Dār Ihyā’ Al-Turas], 2002.
- Susanti, Via, dan Ahmad Nurrohim. “Model Kepemimpinan Bilqis Dalam Al-Qur’an.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. <https://doi.org/10/Surat%20Pernyataan%20Publish.pdf>.

- Suyuti, Abdurrahman bin Abu Bakar Jalaluddin al-. *al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān*. Vol. 1. 4 vol. Mesir: Al-Hai’ah al-Miṣriyyah al-’Āmmah li al-Kitāb, 1974.
- Syahputra, Satria Tenun. “Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Israil [17]: 4-8 (Aplikasi Teori Ma’na Cum Maghza).” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54622/>.
- Syahrur, Muhammad. *Islam dan Iman: Aturan-Aturan Pokok*. Diterjemahkan oleh M. Zaid Sudi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- . *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40731/>.
- . “Klaim Kebenaran Agama yang Eksklusif menurut Al-Qur’an: Aplikasi Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā pada Q.S. 2: 111–113.” Dalam *Pendekatan Ma’na Cum Maghza Atas Al Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, 19–30. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā.” Dalam *Pendekatan Ma’na Cum Maghza Atas Al Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, 1–18. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . “Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran.” Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- . “The Qur’an on the Exclusivist Religious Truth Claim: a Ma’nā-cum-Maghzā Approach and its Application to Q 2: 111-113.” Dalam *Transformative Readings of Sacred Scriptures: Christians and Muslims in Dialogue*. Switzerland: The Lutheran World Federation, 2017.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Tohir, Sya’roni. “Communication of Da’wah between the Leaders and Their Understanding in the Qur’an Surat an-Naml.” *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan* 5, no. 1 (24 Juli 2022): 43–61. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v5i1.129>.
- Umami, Riza, dan Ashif Az Zafi. “Fiqh Perserikatan Wanita Dalam Politik Dan Jihad.” *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 5, no. 2 (30 Juli 2020): 167–82. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i2.692>.



- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Yayasan Lembaga SABDA. “1 Raja-raja 10:1.” Alkitab SABDA. Diakses 11 September 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Raj&chapter=10&verse=1>.
- Yayasan Lentera Bangsa. “Prakata Indonesian Literal Translation.” ICW. Diakses 6 September 2023. [https://sejarah.co/artikel/prakata\\_indonesian\\_literal\\_translation.htm](https://sejarah.co/artikel/prakata_indonesian_literal_translation.htm).
- Zahro, Muallimatus. “Reinterpretasi Ayat Hak Pemberi Nafkah dalam Al-Quran: Implmentasi Ma Na Cum Maghza di Era Pandemi.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52320/>.
- Zarkasyi, Abu Abdillah Badruddin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir al-. *al-Burhān fī Ulūm al-Qur’ān*. Vol. 1. 4 vol. Kairo: Dār Ihyā’ al-Kutub al-’Arabiyyah Isā al-Bābī al-Halabī wa Syurakā’uh, 1957.
- Zuhaili, Wahbah al-. *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 10. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 8. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 13. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 15. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 7. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 14. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-’Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 4. Jakarta: Gema Insani, 2013.

- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 12. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 5. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 6. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 11. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 2. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 9. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 3. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Zurqani, Muhammad Abdul 'Azim al-. *Manāhi al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. Vol. 1. 2 vol. Kairo: Matba'ah Isā al-Bābī al-Halabī wa Syurakā'uh, t.t.